



## POTENSI HUTAN LINARA KOTA METRO SEBAGAI *PROTOTYPE* HUTAN PEMBELAJARAN PENDUKUNG PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Muhfahroyin<sup>1)</sup> Agil Lepiyanto<sup>2)</sup>

\*12 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro  
Email: [muhfahroyin@yahoo.com](mailto:muhfahroyin@yahoo.com) lepi22evolusi@gmail.com

**Abstrak:** Wilayah kota membutuhkan ruang terbuka hijau untuk mendukung kehidupan makhluk hidup di dalamnya. Lingkungan sekitar yang dibuat menjadi ruang terbuka hijau tersebut meliputi hutan kota dan taman kota. Umumnya kota memiliki ruang terbuka hijau yang diberdayakan secara ekonomis, ekologis, maupun edukatif. Lingkungan pada ruang terbuka hijau dapat diberdayakan sebagai *pototype* hutan pembelajaran. Melalui *prototype* hutan pembelajaran akan membekali siswa belajar biologi secara kontekstual yang lebih bermakna (*meaningful learning*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi Hutan Linara Kota Metro Metro, sehingga dapat diberdayakan sebagai *pototype* hutan pembelajaran. Penelitian dilakukan di Hutan Linara Kota Metro Metro Lampung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode *survey* transek pada area wilayah survey. Transek dilakukan antara 5.000 sampai dengan 10.000 meter persegi yang dipetakan pada wilayah ruang terbuka hijau di Hutan Linara Kota Metro . Analisis potensi dilihat dari factor biotik, faktor biotik, flora dan fauna, fasilitas pendukung, perijinan, kondisi fisik, dan keamanan lokasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, analisis data dari aspek perijinan, lokasi, kondisi fisik, iklim dan cuaca, flora dan fauna, fasilitas, dan keamanan, Hutan Linara Kota Metro berpotensi sebagai *prototype* hutan pembelajaran. Untuk mendukung pembelajaran kontekstual, Hutan Linara Kota Metro yang berpotensi sebagai *prototype* hutan pembelajaran dapat diberdayakan sebagai sumber belajar bagi semua jenjang pendidikan peserta didik, khususnya mata pelajaran sains dan biologi.

**Kata kunci:** Hutan Linara, *Prototype* Hutan Pembelajaran, Pembelajaran Kontekstual

### PENDAHULUAN

Pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber. Dalam implementasinya, siswa belajar pada wahana alam nyata untuk menggali informasi pengetahuan secara langsung dari lingkungan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD), pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama (SMP), biologi di

sekolah menengah atas (SMA), perkuliahan program studi pendidikan biologi, program sarjana sains biologi membutuhkan konteks lingkungan nyata dalam mempelajari konsep dan kajian tentang lingkungan hidup, keanekaragaman hayati, kepedulian lingkungan, dunia hewan dan tumbuhan.

Untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran dengan basis lingkungan



tersebut, diperlukan lahan atau wahana kontekstual yang di berbagai tempat yang tidak dimanfaatkan untuk area pemukiman, usaha, atau fasilitas umum lainnya. Wahana sumber belajar dapat diwujudkan melalui kebijakan pemerintah daerah dalam tata ruang kota. Pemerintah Bersama masyarakat secara terpadu dapat membuat ruang terbuka hijau yang secara sistematis terpadu dibentuk dan terus menerus dikembangkan menjadi area hutan kecil sebagai paru-paru kota di beberapa lokasi. Bila sudah terbentuk penghijauan dari setiap lokasi tersebut, dapat diberdayakan sebagai wahana pembelajaran yaitu *prototype* hutan pembelajaran (Muhfahroyin & Oka, A.A. 2017; Muhfahroyin, 2018).

Lokasi yang dapat diberdayakan sebagai *prototype* hutan pembelajaran berupa ruang terbuka hijau yang sudah dikelola pemerintah menjadi hutan kota buatan maupun lingkungan yang secara alami tumbuh menjadi hutan kecil dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar kontekstual berbasis lingkungan. Lokasi-lokasi hutan buatan tersebut umumnya tersebar di beberapa tempat di wilayah

kota. Salah satu ruang terbuka hijau yang ada di Kota Metro adalah hutan kecil yang bernama Hutan Linara yang berpotensi sebagai *prototype* hutan pembelajaran. Selama ini Hutan Linara Kota Metro sudah mulai dikunjungi oleh masyarakat untuk kepentingan wisata atau rekreasi (Sari, 2018). Selain itu dengan mengunjungi ruang terbuka hijau dapat menyegarkan suasana religiusitas masyarakat dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar kontekstual (Trisnanta dan Ummah, 2016; Muhfahroyin dan Lepiyanto, 2020). Berdasarkan rasional dan kenyataan lapangan tersebut, diperlukan pemetaan lokasi dan kebermanfaatan dari Hutan Linara Kota metro untuk dapat diberdayakan sebagai sumber belajar kontekstual potensial sebagai *prototype* hutan pembelajaran bagi seluruh warga belajar dan khususnya siswa di setiap sekolah.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode *survey* transek linier pada area wilayah *survey*. Transek dilakukan antara 5.000 sampai dengan 10.000 meter

persegi yang dipetakan pada wilayah ruang terbuka hijau di Hutan Linara Kota Metro. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan pengamatan kondisi lingkungan biotik dan abiotik saerta fasilitas yang tersedia di Hutan Linara Kota Metro. Pengamatan pada setiap wilayah dilakukan dengan menyusuri area lokasi wilayah hutan yang berpotensi sebagai *prototype* hutan pembelajaran. Selain itu, luas areal yang diamati adalah 2,5 meter ke kanan dan 2,5 meter ke kiri jalur pengamatan. Kemudian potensi keanekaragaman hayati setiap area yang dijumpai dicatat pada lembar catatan lapang untuk dipertimbangkan potensinya sebagai sumber belajar. Data informasi hasil observasi dianalisis potensinya sebagai *prototype* hutan pembelajaran dilihat dari aspek perijinan, keamanan, kondisi geografis, diversifikasi objek hayati, densitas populasi objek hayati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hutan Linara Kota Metro merupakan salah satu ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di Kota Metro Lampung. Menurut Dinas Tata Kota

dan Pariwisata Metro (2009) Hutan Linara Kota Metro mulai dirancang pada akhir tahun 1996. Pemberian nama Linara mengacu pada singkatan dari Listrik Negara, karena letaknya yang berada di lokasi Pusat Listrik Tenaga Diesel Kota Metro. Hutan Linara memiliki luas kurang lebih 0,8 hektar. Ide perintisan Hutan Linara berasal dari Walikota Metro yang terinspirasi dari Australia pada tahun 1996. Hutan Linara dibangun pada lahan milik Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Kota Metro. Hutan Linara Kota Metro merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Metro yang berfungsi sebagai kawasan lindung perkotaan baik flora maupun fauna, kawasan resapan air , yaitu untuk mencegah banjir dan tanah longsor, menyegarkan udara di wilayah Kota Metro dengan menurunkan suhu kota serta meningkatkan kelembaban udara. Selain itu juga berfungsi sebagai penyerap polutan di udara. Kawasan Hutan Linara Kota Metro ini juga dimanfaatkan sebagai wahana untuk memperkenalkan berbagai jenis pohon kepada masyarakat (Sulistiyana, 2018). Hutan



kota yang telah ditumbuhkembangkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual bagi para pelajar (Almadi, 2009; Muhfahroyin dan Lepiyanto (2020)). Selanjutnya menurut Muhfahroyin dan Lepiyanto (2020) beberapa hutan Kota Metro dapat diberdayakan sebagai sumber belajar materi keanekaragaman hayati.

### **1. Lokasi**

Hutan Linara Kota Metro berada di wilayah Tejoagung Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung, yaitu di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Tejoagung (Bedeng 24), Kecamatan Metro Timur, Kota Metro Lampung. Batas wilayah Hutan Linara Kota Metro ini adalah sebagai berikut: sebelah utara adalah anak sungai Way Sekampung yang berbatasan Lembaga Perumahan Kelas II Kota Metro. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk Desa Kampung Baru Kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Sebelah selatan adalah lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Kota Metro. Sebelah barat

berbatasan langsung dengan Jalan Ahmad Yani Kota Metro.

### **2. Kondisi Fisik**

Analisis kondisi fisik Hutan Linara Kota Metro berupa dataran aluvial dengan kemiringan lereng 0% sampai 3%. Ketinggian wilayah ini sama dengan wilayah Kota Metro pada umumnya yaitu berkisar antara 25-60 meter dari permukaan laut. Untuk topografi pada Hutan Linara bervariasi, yaitu terdapat area datar dan ada area menanjak. Area datar berada di sebelah selatan (sebagian area Hutan Linara Kota Metro), sedangkan area menanjak berada di sisi utara, yang di tengahnya ada jalan bagi pengunjung dan sebagai jalan warga Kampung Baru. Sebelah utara adalah anak sungai Way Perak yang berbatasan dengan Lembaga Perumahan. Pada bagian tengah Hutan Linara Kota Metro terdapat lokasi berupa cekungan, seperti kolam dan jika musim penghujan berisi air. Pada kolam ini sudah dipasang pagar pengaman berupa pagar dari bambu. Di bagian belakang atau timur terdapat tempat pembuangan sampah warga sekitar

hutan kota ini. Pada dataran di daerah sungai terdapat endapan permukaan *alluvium* (campuran liat galuh dan pasir) dengan tanah lotosol dan podsolik (Dinas Tata Kota dan Pariwisata Metro, 2009). Air tanah ditemukan pada akuifer. Kecepatan peresapan air tanah di Hutan Linara ini sangat lambat, dipengaruhi porositas, permeabilitas dari lapisan tanah, dan pengisian kembali (*recharge*). Ruang Terbuka Hijau (RTH) termasuk hutan kota ini merupakan *recharge area* yang dapat menahan laju limpasan air di permukaan tanah, sehingga air akan mudah terinfiltrasi dari tanah. Air tanah di sekitar Hutan Linara Kota Metro saat ini banyak dimanfaatkan sebagai sumber air baku bagi masyarakat dan bagi kegiatan rumah tangga (Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2015).

### 3. Iklim dan Curah Hujan

Iklim dan curah hujan di Hutan Linara Kota Metro rata-rata sama dengan iklim yang ada di Kota Metro lainnya, yaitu beriklim *tropis humid*. Curah hujan di Hutan Linara ini rata-rata 118 mm/bulan atau antara 180-260 mm/tahun. Untuk suhu udara,

rata-rata suhu di lokasi Hutan Linara ini terendah 22°C dan tertinggi 34°C (Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Metro, 2014). Pada aspek kelembaban udara yang terdapat di Hutan Linara Kota Metro berkisar 80%-90%. Sistem aliran air secara alami berupa aliran air menuju ke kolam yang ada di tengah Hutan Linara Kota Metro, karena posisi hutan kota ini yang lebih rendah wilayah bagian tengahnya. Sebagian aliran air yang lain menuju anak sungai Way Perak dan ke arah pemukiman penduduk (Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2015).

### 4. Flora dan Fauna

Tumbuhan di Hutan Linara Kota Metro yang utama berupa komunitas vegetasi. Vegetasi yang tumbuh didominasi tumbuhan dengan jumlah kisaran ratusan pohon. Densitas populasi tumbuhan tidak beraturan, dengan kecenderungan semakin ke utara dan ke timur semakin jarang. Lokasi terpadat untuk tumbuhan terdapat ditengah lokasi menuju ke barat. Jenis tumbuhan yang ada lokasi ini antara lain akasia dan jati, ketapang, sengon, waru, sonokeling,



pace, dan lainnya. Jenis tumbuhan yang dikembangkan merupakan koleksi dari berbagai jenis tumbuhan yang dinilai dapat berfungsi sebagai penyangga kehidupan dan kenyamanan pengunjung hutan kota ini. Pada Hutan Linara Kota Metro ini belum dijumpai hewan besar sebagaimana hutan alamiah. Fauna yang dapat ditemukan umumnya hewan-hewan kecil, merayap dan melata, namun sulit dilacak keberadaannya karena hidup bebas di area hutan ini. Hewan yang dapat ditemui antara lain kadal, ular, burung, katak, ayam, kucing, siput air, kepiting, belalang, jangkrik, kupu-kupu, laba-laba, lebah, nyamuk, garempung, dan semut.

## 5. Fasilitas

Fasilitas umum yang terdapat di Hutan Linara Kota Metro juga masih terbatas. Pada bagian utara terdapat jalan beraspal yang membelah Hutan Linara Kota Metro dari barat ke timur. Pada bagian barat terdapat gapura papan nama Hutan Linara Kota Metro. Fasilitas tersebut merupakan proyek pengelolaan langsung dari Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Metro

pada akhir tahun 2015 menggunakan APBD Kota Metro. Fasilitas pada bagian tengah Hutan Linara Kota Metro terdapat jalan setapak yang di cor semen penghubung ke bagian tengah yang terdapat kolam buatan. Pada bagian datar di tengah Hutan Linara Kota Metro terdapat bangku taman. Pada bagian barat di pinggir jalan Ahmad Yani terdapat lampu jalan yang memanfaatkan energi cahaya matahari. Untuk fasilitas lahan parkir tidak terdapat di Hutan Linara Kota Metro ini, karena hutan berbatasan langsung dengan jalan raya. Bagi pengendara sepeda motor dapat mearkirkan kendaraan di sepanjang jalan tembus ke Kampung Baru. Untuk kendaraan roda empat dapat diparkir di bahu jalan sekitar PLTD, pasar Tejoagung, dan Lembaga Pemasarakatan Kota Metro.

## 6. Potensi sebagai Prototype Hutan Pembelajaran

Hasil analisis Hutan Linara Kota Metro dari aspek perijinan, lokasi, kondisi fisik, iklim dan cuaca, flora dan fauna, dan fasilitas, maka Hutan Linara Kota Metro ini termasuk hutan

Kota Metro yang berpotensi dapat diberdayakan sebagai *prototype* hutan pembelajaran. Dari aspek perijinan, pemerintah Kota Metro memberikan ijin penggunaan lahan Hutan Linara Kota Metro sebagai sumber belajar bagi pelajar formal maupun non formal. Ijin pemanfaatan Hutan Linara Kota Metro dapat dilakukan dengan surat permohonan ke Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Metro. Untuk aspek keamanan, situasi sekitar Hutan Linara Kota Metro relatif aman dan tidak membahayakan. Pada Hutan Linara Kota Metro tidak dijumpai jurang yang curam dan lokasi yang membahayakan. Banyak pemukiman penduduk dan lokasi perkantoran serta perdagangan. Namun demikian, para siswa atau pengunjung perlu berhati-hati, mengingat di sisi utara Hutan Linara Kota Metro terdapat anak sungai yang bila musim hujan tiba dapat terjadi banjir. Oleh karena itu sebaiknya kunjungan ke Hutan Linara Kota Metro dilakukan pada saat cuaca terang dan panas.

Analisis dari aspek objek pembelajaran, pada Hutan Linara Kota Metro cukup tersedia diversifikasi

objek tumbuhan, mulai dari tumbuhan rumput, semak, dan pohon. Untuk objek hewan dapat dijumpai secara insidental, karena tidak disediakan area yang khusus menangkarkan hewan. Hewan-hewan hidup alami di lokasi hutan Linara kota Metro, namun tidak mudah untuk mengamati keberadaannya. Dari aspek fasilitas, beberapa fasilitas telah disediakan, berupa bangku duduk, jalan menuju lokasi, lampu, pagar kolam, dan kamar kecil.

Pembelajaran di Hutan Linara Kota Metro dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan mulai dari gerbang masuk di bagian barat, menyusuri jalan aspal di sisi utara menuju timur. Bila ingin mengamati objek di bagian selatan dan dalam wilayah tengah hutan dapat menuruni jalan setapak dan menyisir lokasi hutan, serta dapat duduk di bangku yang ada di setiap sudut hutan ini. Di dalam lokasi hutan tidak terlalu padat rumput dan semak, sehingga siswa yang sedang belajar dapat berkelompok (kolaboratif) dan berdiskusi di tengah area hutan. Dengan berkolaborasi akan memudahkan pelaksanaan



pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar (Silberman, 2009; Luzet, 2013). Visualisasi Hutan Linara kota Metro dapat dilihat pada gambar-gambar di lampiran berikut ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

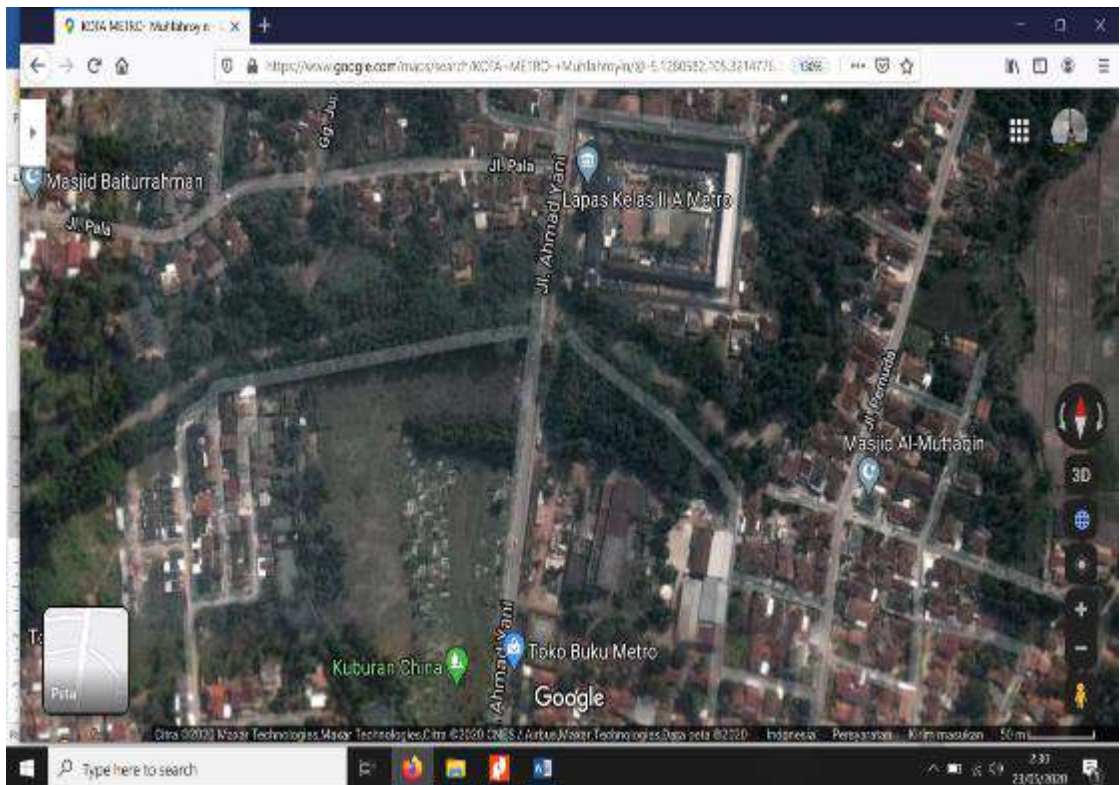
Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Hutan Linara Kota Metro berpotensi sebagai *prototype* hutan pembelajaran. Potensi Hutan Linara Kota Metro dilihat dari aspek perijinan yang mudah dari pemerintah daerah, keamanan lingkungan, kondisi geografis, diversifikasi objek hayati, densitas populasi objek hayati.

### **Saran**

Untuk mendukung pembelajaran kontekstual, Hutan Linara Kota Metro yang berpotensi sebagai *prototype* hutan pembelajaran dapat diberdayakan sebagai sumber belajar bagi semua level peserta didik, khususnya mata pelajaran sains dan biologi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini terlaksana berkat bantuan stimulasi dana OPR Universitas Muhammadiyah metro, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Metro dan semua pihak yang telah memberikan dukungan penelitian ini baik moral maupun material.



Gambar 1. Lokasi Hutan Linares kota Metro dilihat dari atas (diambil pada Google Map 2020).



Gambar 2. Papan nama pada gerbang barat Hutan Linares kota Metro.



Gambar 3. Vegetasi arboreal Hutan Linara kota Metro bagian tengah (Sumber: dokumentasi pribadi).



Gambar 4. Kolam Hutan Linara kota Metro (Sumber: dokumentasi pribadi).



Gambar 5. Sungai bunut di sisi Utara Hutan Linara kota Metro (Sumber: dokumentasi pribadi).



Gambar 6. Jalan beraspal mempermudah akses di utara Hutan Linara kota Metro (Sumber: dokumentasi pribadi).



Gambar 7. Lokasi bagian timur Hutan Linares Kota Metro yang longgar memudahkan siswa belajar (Sumber: dokumentasi pribadi).



Gambar 7. Lahan yang masih terbuka belum ditanami pada Utara Hutan Linares bagian Timur menjadi tempat pembuangan sampah liar. (Sumber: dokumentasi pribadi).



Gambar 8. Lahan yang masih terbuka belum ditanami pada Utara Hutan Linara bagian Timur (Sumber: dokumentasi pribadi).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, B., Safe'i, R., & Hidayat, W. 2019. Analisis Kerusakan Pohon di Hutan Kota Stadion Kota Metro Provinsi Lampung. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.30598/jhppk.2019.3.1.1>
- Anonim. 2020. *Metro Selayang Pandang*. <https://info.metrokota.go.id/selayang-pandang/>
- Almadi, I. 2009. *Strategi Pengembangan Hutan Kota sebagai Sumber Belajar Biologi SMA di Kota Banjarbaru*. Malang: PPS Universitas Brawijaya.
- Aunillah. N.I. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Laksana
- Depdiknas. 2007b. Permendiknas No. 41 Tahun 2007. *Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Metro. 2014. *E-Data Pusat Pengumpulan Pengolahan dan Penyajian Data*. Dinas Pertanian,



- Perikanan, dan Kehutanan Kota Metro. Metro.
- Hadiat. 1994. *Pendidikan Sains, Teknologi, dan Masyarakat di Indonesia*. Bandung: Pusat Pengembangan Penataran Guru Ilmu Pengetahuan Alam.
- Haurry, D. L. dan Rillero, P. 1994. *Perspectives of Hands-on Science Teaching*. Columbus: The ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics and Environmental Education.
- Isjoni. 2007. *Paradigma Pembelajaran Bermakna*. Bandung: Falah Production.
- Gega, P.C. 1994. *Science in Elementary Education*. 2<sup>nd</sup> Edition. McMillan Publishing Company.
- Luzet, Gael. 2013. *Collaborative Learning, Pocket Book*. 3<sup>th</sup> Edition. Laurel House Station Approach, Alresford Hampshire SO24 9JH, UK.
- Moss, J dan Beatty, R. 2006. Building Knowledge in Mathematic: Supporting Collaborative Learning in Pattern Problems. *International Journal of Computer Supported Collaborative Learning*. 1 (4), 441-465.
- Muhfahroyin. 2007. Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Mengintegrasikan Nilai-nilai IMTAQ dalam Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Trimurjo Lampung Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 5 Nomor 1 Maret 2007.
- Muhfahroyin & Oka, A.A. 2017. Improving Post-graduate Students Learning Activities through Lesson Study in Learning Forest-Prototype. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*. 9 (2): 311-316.
- Muhfahroyin dan Lepiyanto, A. 2020. Potensi Hutan Stadion Tejosari Kota Metro sebagai Sumber Belajar Kontekstual Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol 5, No 1 June 2020
- Saito, E., Murase, M., Tsukui, A., Yeo, J. 2015. *Lesson Study for Learning Community*. New York: Routledge.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Rahardjo, M. 2010. *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*. <http://mudjiarahardjo.com/artikel/215.html?task=view>.
- Sanaky, H.A.H. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dirgantara.
- Sari, Hepy & Setiawan, Agus & Winarno, Gunardi & Harianto, Sugeng. 2018. Analisis Persepsi Pengunjung untuk Pengembangan Hutan Kota Metro sebagai Objek Wisata Alam. *Gorontalo Journal of Forestry Research*. 1. 1. 10.32662/gjfr.v1i2.351.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M.L. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Sugiyono, T. 2010. *Peningkatan Karakter Peserta Didik Peduli Lingkungan pada Pembelajaran IPA Bervisi SETS (Science, Environment, Technology and Society)*. Semarang: SD Negeri Sarirejo.
- Sulistiyana, M.I.C. 2018. *Kenyamanan Hutan Linara Kota Metro Berbasis Kerapatan Vegetasi, Iklim Mikro dan Persepsi Masyarakat di Kota Metro Provinsi Lampung*. Skripsi tidak dipublikasikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Trisnanta, H. S. dan R. Ummah, 2016. Ruang Terbuka Hijau Kota Metro Lampung dan Pandangan Aspek Keagamaan. *J. Kontekstual*. 31(1): 55-80.
- Trilling, B. dan Hood, P. 1999. Learning, Technology, and Education Reform in the Knowledge Age. *Journal of Educational Technology*. May-June: 5-18.
- Utomo, P. 2011. *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. (Online). <http://ilmuwanmuda.wordpress.com/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar-untuk-anak-usia-dini/>. Diakses 10 Maret 2012.